

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI STRATEGI *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI)*
PADA SISWA KELAS V SDN GUYANGAN
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
MINARNO
NIM. A54E111007

**PROGRAM STUDI S1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat: Jln.A.Yani Trombol Pos I Pabelan Kartasura –Surakarta 57102 Telp.0271
717417 psw 330 Fax. 0271-715448

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs.Saring Marsudi, M.Pd

NIP/ NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : MINARNO

NIM : A54E111007

Jurusan : PSKGJ PGSD

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *TEAM
ACCELERATED INSTRUCTION* (TAI) PADA SISWA KELAS
V SDN GUYANGAN TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 11 Januari 2014

Pembimbing,

Drs. Saring Marsudi, M.Pd

PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI STRATEGI *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI)***

PADA SISWA KELAS V SDN GUYANGAN

TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

Disusun Oleh


MINARNO

NIM. A54E111007

**Telah disetujui dan dipertahankan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Drs. SARING MARSUDI, SH, M.Pd

Tanggal :

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI)* PADA SISWA KELAS V SDN GUYANGAN TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

Minarno,A54E111007,Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013,
108 halaman.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika melalui strategi *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Penelitian yang digunakan ini adalah PTK.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V dan guru SDN Guyangan pada tanggal 04 Oktober-Desember 2013. Tahapan penelitian terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan selama 2 siklus, siklus pertama dilakukan dua pertemuan dan siklus kedua dilakukan satu kali pertemuan. Subjeknya siswa kelas V SDN Guyangan yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 11 siswa putri dengan objek penelitiannya adalah motivasi belajar siswaserta strategi *TAI*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Indikator motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; dan (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SDN Guyangan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *TAI*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus diketahui motivasi belajar siswa rendah dengan presentase 48,2%. Pada siklus I terdapat siswa sedikit meningkat pada tahap sedang dengan nilai presentase motivasi belajar siswa 67%. Pada siklus II motivasi belajar siswa sangat baik dengan presentase 88%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan strategi *TAI*.

Kata Kunci: *peningkatan; motivasi belajar Matematika; strategi Team Accelerated Instruction.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Hal tersebut terbukti dari rendahnya prestasi pada mata pelajaran matematika. Prosedur yang kurang jelas dari pengajaran mata pelajaran matematika inilah yang menjadi penyebab timbulnya masalah tersebut. Kebanyakan guru masih menggunakan metode-metode yang kurang tepat dalam pembelajaran matematika dan tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dampak dari metode pembelajaran yang kurang tepat ini biasanya mengakibatkan siswa bingung pada saat mengerjakan soal yang diberikan. Banyak siswa yang dilihat sudah memahami materi tetapi pada saat ujian masih banyak mengalami kesulitan dan mendapatkan nilai yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Guyangan, proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode ceramah dan ekspositori pada pembelajaran matematika. Semua tanggung jawab terletak pada guru, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran para siswa pasif terhadap pembelajaran matematika. Kegiatan pembelajaran tersebut tidak mengakomodasi pengembangan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika yang ada di sekolah diharapkan menjadi suatu kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pada kenyataannya, siswa kelas V SDN Guyangan merasa kesulitan dalam mempelajari matematika, soal matematika dianggap sebagai sesuatu yang rumit, membutuhkan energi, pikiran dan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya, termasuk materi garis singgung lingkaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V, siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga kurang bisa mengeluarkan ide/gagasan matematika dalam mencoba menyelesaikan suatu permasalahan baik sendiri maupun berkelompok dan aktivitas siswa yang sering dilakukan hanya mencatat dan menyalin sehingga siswa kurang bisa

mengkomunikasikan hasil pemikiran baik secara lisan maupun tulisan. Siswa masih malu bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami atau menyelesaikan soal yang diberikan.

Hal itu menimbulkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan akan mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar yang mengakibatkan prestasi belajar mereka rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dapat dilihat dari banyaknya kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal matematika ketika diadakan ulangan harian atau ulangan semester, sehingga berimplikasi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai yang dicapai oleh siswa. Nilai yang dimaksud adalah nilai rata-rata siswa.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Peneliti menganggap bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction(TAI)* dapat mengatasi hal tersebut.

Model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction(TAI)* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Model kooperatif tipe *Team Accelerated instruction (TAI)* merupakan model kelompok berkemampuan heterogen. Setiap siswa belajar pada aspek yang khusus pembelajaran secara individu. Anggota tim menggunakan lembar jawab yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman se-tim, dan semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan sebagai tanggung jawab bersama. Diskusi terjadi pada saat siswa saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman se-timnya (Al Krismanto, 2003:14-16).

Dengan model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction(TAI)*, diharapkan siswa lebih belajar aktif. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat mengatasi masalah tersebut dan bisa meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Guyangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui

Strategi *Team Accelerated Instruction* (TAI) Pada Siswa Kelas V SDN Guyangan Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

Pembatasan Masalah

Dengan mengacu pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan ada kemungkinan munculnya permasalahan baru yang meluas. Menghindari permasalahan tersebut maka ada pembatasan masalah agar tidak keluar dari tujuan penelitian yaitu:

1. Pembelajaran Matematika materi di kelas V SDN Guyangan Kec.Trangkil Kab.Pati Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
2. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI)
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Rumusan Masalah

Masalah yang hendak diteliti dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

“Apakah melalui penerapan strategi *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN Guyangan tahun pelajaran 2013/ 2014?”

Tujuan Penelitian

“Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika melalui strategi *team accelerated instruction* pada siswa kelas V SDN Guyangan tahun pelajaran 2013/ 2014”.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah mengadakan penelitian adalah :

1. Bagi Guru
Memberikan gambaran pada guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpasangan *Team Accelerated Instruction* (TAI).
2. Bagi Peneliti
Saran bagi peneliti untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan selama kuliah serta menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

3. Bagi Siswa

Untuk memperbaiki motivasi dan hasil belajar siswa yang kurang bagus.

LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Matematika

Belajar matematika adalah suatu usaha atau aktivitas mental untuk memahami arti hubungan dari konsep-konsep dan struktur matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner (Hudojo, 1990:48) memberikan batasan bahwa “belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika itu”. Dalam pembelajaran matematika harus dipelajari secara bertahap, berurutan serta berdasarkan kepada pengalaman yang telah ada sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dienes (Hudojo, 1990:92) bahwa: “belajar matematika melibatkan suatu struktur hirarki dan konsep-konsep tingkat lebih tinggi yang dibentuk atas dasar apa yang telah terbentuk sebelumnya”.

2. Strategi Pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Model pembelajarn kooperatif tipe *TAI* dikembangkan oleh Slavin dengan beberapa alasan (Rachmadi Widdiharto, 2004:19), yaitu : Model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual.

- a. Model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif.
- b. *TAI* disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalkan dalam hal kesulitan belajar secara individual.

Menurut Anastacio P. Domingo, dkk yang dikutip oleh Dwi Harjanti Ika Ningsih (2007:20-21), tahapan – tahapan dalam *TAI* antara lain:

- a. Tes penempatan atau pembentukan kelompok
- b. Belajar secara individu
- c. Belajar kelompok
- d. Tes
- e. Perhitungan nilai kelompok dan pemberian penghargaan bagi kelompok

3. Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (Depdikbud, 1988:593).

Menurut Hamzah (2006:23) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan ingin berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan diadakan di SDN Guyangan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Subyek Penelitian

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Guyangan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yaitu 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 11 siswa putri. Dan berkolaborasi dengan rekan peneliti lain.
2. Obyek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dan strategi pembelajaran *team accelerated instruction*.

Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2008), model penelitian tindakan kelas adalah secara garis besar terdapat 4 tahapan yang harus dilalui, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan oleh peneliti secara langsung. Berdasarkan tujuan penelitian, maka jelas bahwa penelitian ini tidak menguji hipotesis secara kualitatif, akan tetapi lebih bersifat untuk mendeskripsikan data, fakta, dan keadaan yang ada. Penelitian ini menggunakan pola penelitian siklus.

Pengumpulan Data

- a. Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi belajar siswa didalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri atas materi Pengukuran waktu.
- c. Dokumentasi, Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada diluar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi, dalam penelitian ini digunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi pelaksanaan strategi *TAI* dan lembar observasi motivasi belajar siswa.
2. Pedoman Wawancara, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186).
3. Tes, soal tes untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika setelah pembelajaran
4. Dokumentasi, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nama anak, daftar nilai siswa, daftar kelompok, dan lembar observasi

Indikator Kinerja

Adapun yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa mencapai 80% dari 28siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Profil Sekolah

Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 101031814050
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20317073
Nama Sekolah	: SDN Guyangan
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Ds.Guyangan
Kelurahan/ Desa	: Ds. Pasucen
Kecamatan	: Trangkil
Kabupaten	: Pati
Propinsi	: Jawa Tengah

Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

“Tangguh dalam Iman dan Taqwa, Unggul dalam Mutu dan Prestasi, Terampil dalam Karya dan Kreasi serta inovatif yang islami”.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan Menyelenggarakan pendidikan Sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara komprehensif berdasarkan UUD 1945 dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan aktif, kreatif, efektif untuk mengembangkan life skill (kecakapan/ keterampilan hidup).
- c. Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik, selaras ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.
- d. Mendorong siswa untuk mengenali, memahami, menghayati sesuai dengan bakat, minat dan cita-cita.

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas IV SDN Guyangan yang terdiri dari 29 siswa. Alasan dipilihnya kelas IV ini karena motivasi belajar siswa belum nampak selama proses pembelajaran Matematika, interaksi antar siswa dengan siswa lainnya masih jarang dilakukan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi masih takut menanyakan kepada Peneliti sehingga hasil belajar yang didapat siswa masih rendah. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 29 siswanya 21% (6 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 79% (23 siswa), belum memenuhi KKM.

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilakukan dua kali pertemuan yaitu tanggal 15-16 November 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan awal ini dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama, dilanjutkan dengan absensi dan apersepsi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasil dari observasi yang telah dilakukan pada tindakan kelas siklus I, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa mencapai 67% dan dalam pelaksanaan pembelajaran strategi *Team accelerated instruction* prosentase guru dan siswa mencapai 67%. Ini berarti dibandingkan dengan sebelum diadakan siklus I ada peningkatan motivasi belajar siswa.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan tanggal 26 November 2013. Pada siklus II guru meningkatkan kinerja dan bimbingan serta pengarahan terhadap siswa, agar siswa dapat lebih fokus pada pelajaran. Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas Siklus II ditemukan bahwa motivasi belajar siswa mencapai 88% dan dalam pelaksanaan pembelajaran strategi *TAI* prosentase guru dan siswa mencapai 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dan sudah memenuhi indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan yang telah dilaksanakan di SDN Guyangan bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* atau *TAI*.

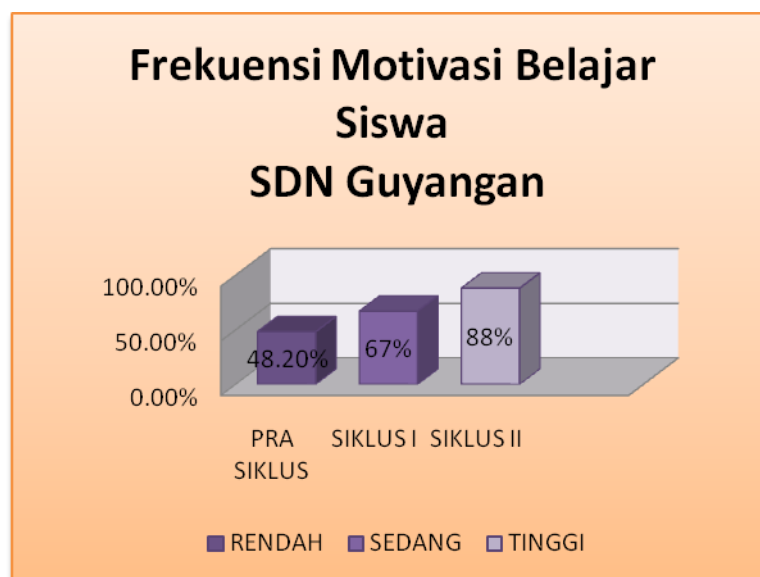
Proses belajar mengajar matematika telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* atau *TAI* meliputi beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu tes penempatan dan pembentukan kelompok, belajar secara individu, belajar kelompok, tes, perhitungan nilai kelompok dan pemberian penghargaan bagi kelompok.

Selama proses pembelajaran siswa dibagi dalam 7 kelompok dalam setiap kelompok terdiri 4 atau 5 orang siswa. Kelompok tersebut bersifat permanen artinya selama proses pembelajaran berlangsung berada dalam kelompok yang tetap. Pembagian kelompok didasarkan pada tes penempatan yang dikerjakan oleh siswa secara individu. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Dalam setiap kelompok diharapkan dalam satu kelompok terdiri dari siswa-siswa yang berkemampuan berbeda, sehingga mereka saling mengisi kekurangan kemampuan yang dimiliki oleh anggota kelompok dan membantu bila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS.

Pada saat belajar secara individu, siswa menerima LKS setelah duduk dalam kelompok masing-masing dengan maksud mengkondisikan siswa agar dapat belajar secara individu. Kemudian siswa memahami kegiatan yang ada dalam LKS dan berusaha menyelesaikannya. Meskipun siswa belajar secara individu, namun siswa dapat melakukan di luar atau pun di dalam kelompok

Pada saat belajar kelompok, setiap anggota kelompok saling menukarkan lembar LKS yang telah diselesaikan secara individu dan mendiskusikannya dengan anggota lain. Selama belajar kelompok, guru berkeliling kelas memantau jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi selesai, guru memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan untuk kelompok yang tidak presentasi diharapkan memperhatikan dan memberikan tanggapan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* memiliki dampak yang positif pada keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Dengan membuat siswa bekerja dalam kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif dan mengembangkan tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling member dorongan untuk maju sehingga mereka akan mempunyai motivasi keberhasilan kelompok dan setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Adapun grafik peningkatan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:



PENUTUP

Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (*TAI*) dalam pembelajaran matematika pada materi pengukuran waktu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Guyang dari persentase motivasi belajar siswa sebelum tindakan sebesar 48,2 % menjadi persentase motivasi belajar siswa sebesar 67 % pada siklus I dan persentase motivasi belajar siswa sebesar 88% pada siklus II mengalami peningkatan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (*TAI*) yang diterapkan pada penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tes penempatan dan pembentukan kelompok, tes penempatan dibuat untuk membentuk kelompok secara heterogen darisiswa yang berkemamapuan tinggi, sedang, dan rendah dengan dibuat ranking 1 sampai dengan 33. Kelompok I beranggotakan siswa yang mempunyai ranking: 1, 14, 15, 28, 29 ; kelompok II : 2, 13, 16, 27, 30 ; kelompok III: 3, 12, 17, 26, 31 ; kelompok IV: 1, 11, 18, 25, 32 ; kelompok V: 5, 10, 19, 24, 33 ; kelompok VI: 6, 9, 20, 23 dan kelompok VII: 7, 8, 21, 22.
2. Siswa belajar individu, siswa memahami materi dan mengerjakan tugas secara individu. Guru memberi motivasi dengan menjanjikan poin tersendiri bagi siswa-siswa yang aktif
3. Siswa belajar kelompok, siswa melakukan pengecekan jawaban dan saling membantu anggota kelompok jika mengalami kesulitan.
4. Siswa mengerjakan soal tes secara individu, untuk mendalami materi yang sudah diajarkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* yang diterapkan pada penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

5. Tes penempatan dan pembentukan kelompok, tes penempatan dibuat untuk membentuk kelompok secara heterogen darisiswa yang berkemamapuan tinggi, sedang, dan rendah dengan dibuat ranking 1 sampai dengan 33. Kelompok I beranggotakan siswa yang mempunyai ranking: 1, 14, 15, 28, 29 ; kelompok II : 2, 13, 16, 27, 30 ; kelompok III: 3, 12, 17, 26, 31 ; kelompok IV: 1, 11, 18, 25, 32 ; kelompok V: 5, 10, 19, 24, 33 ; kelompok VI: 6, 9, 20, 23 dan kelompok VII: 7, 8, 21, 22.
6. Siswa belajar individu, siswa memahami materi dan mengerjakan tugas secara individu. Guru memberi motivasi dengan menjanjikan poin tersendiri bagi siswa-siswa yang aktif
7. Siswa belajar kelompok, siswa melakukan pengecekan jawaban dan saling membantu anggota kelompok jika mengalami kesulitan.
8. Siswa mengerjakan soal tes secara individu, untuk mendalami materi yang sudah diajarkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a) Perlu adanya sosialisasi pentingnya strategi pembelajaran.
 - b) Adakan pelatihan utamanya strategi (TAI) dalam pembelajaran matematika.
2. Guru Kelas
 - a) Guru harus mampu menerapkan model pembelajaran Matematika yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh.
 - b) Guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan melakukan penelitian, sehingga menciptakan pengetahuan dan wawasan dalam penerapan pembelajaran.
3. Bagi Peneliti
Penelitian tindakan kelas dalam rangka pengembangan pembelajaran matematika perlu peningkatan dan disosialisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1996. *Tujuan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta
- Hudojo. 1990. *Metode Pengajaran Matematika Untuk SD*. Terjemahan oleh Bambang Sumantri, ed. Jakarta: Erlangga
- Kline Moris. 1981. *Matematika, Ilmu dalam Perspektif*, ed Jujun S. Suriasumantri. Jakarta: Gramedia
- Lerner. 1988. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Lexy J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhsetyo, dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moh. Asrori. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Munawir Yusuf. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problem Belajar*. Solo: Tiga Serangkai

